

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Memasuki era perdagangan bebas persaingan usaha di antara perusahaan yang semakin ketat, menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan atau dapat lebih berkembang. Untuk itu perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang tepat agar perusahaan bisa mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya. Sebagaimana sebuah organisasi, perusahaan akan mengalami berbagai kondisi yaitu pertumbuhan dan berkembang secara dinamis, berada pada kondisi statis dan mengalami proses kemunduran. Dalam rangka tumbuh dan berkembang ini perusahaan bisa melakukan ekspansi bisnis dengan memilih salah satu di antara dua jalur alternatif yaitu pertumbuhan dari dalam perusahaan (*organic/internal growth*), dan pertumbuhan dari luar perusahaan (*external growth*).

Pertumbuhan internal adalah ekspansi yang dilakukan dengan membangun bisnis atau unit bisnis baru dari awal (*start-ups business*). Jalur ini memerlukan berbagai tahapan mulai dari riset pasar, desain produk, perekrutan tenaga ahli, tes pasar, pengadaan dan pembangunan fasilitas produksi atau operasi sebelum perusahaan menjual produknya ke pasar. Sebaliknya pertumbuhan eksternal dilakukan dengan membeli perusahaan yang sudah ada. Merger dan Akuisisi adalah strategi pertumbuhan eksternal dan

merupakan jalur cepat untuk mengakses pasar dan produk baru tanpa harus membangun dari awal. Terdapat penghematan waktu yang sangat signifikan antara pertumbuhan internal dan eksternal melalui merger dan akuisisi.

Dari waktu ke waktu perusahaan lebih menyukai pertumbuhan eksternal melalui merger dan akuisisi dibanding pertumbuhan internal. Aktifitas merger dan akuisisi semakin meningkat seiring dengan intensnya perkembangan ekonomi yang makin mengglobal. Di Indonesia merger dan akuisisi menunjukkan skala peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Sementara di negara-negara maju seperti Amerika, Kanada dan Eropa Barat, fenomena merger dan akuisisi sudah menjadi pemandangan bisnis yang biasa.

Dalam konteks keilmuan, akuisisi bisa didekati dari dua perspektif yaitu dari disiplin keuangan perusahaan (*corporate finance*) dan dari manajemen strategi (*strategic management*). Dari sisi keuangan perusahaan, akuisisi adalah salah satu bentuk keputusan investasi jangka panjang (penganggaran modal atau *capital budgeting*) yang harus diinvestigasi dan dianalisis dari aspek kelayakan bisnisnya. Sementara itu dari perspektif manajemen, strategi merger dan akuisisi adalah salah satu alternatif strategi pertumbuhan melalui jalur eksternal untuk mencapai tujuan perusahaan. Dilihat dari kedua perspektif ini, maka tujuan akuisisi tidak lain adalah keunggulan kompetitif perusahaan jangka panjang yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang

saham. Jika strategi ini tidak mampu mewujudkan tujuan normatif tersebut berarti merger dan akuisisi akan menjadi *counter-productive*. Dengan kata lain merger dan akuisisi bukan berdampak positif pada peningkatan kemakmuran pemilik perusahaan atau peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian tujuan normatif ini dikorbankan justru oleh keputusan merger dan akuisisi itu sendiri. Hal ini sangat mungkin terjadi mengingat masih tingginya kemungkinan kegagalan merger dan akuisisi, sehingga diperlukan rencana dan langkah-langkah yang strategis dan matang agar terhindar dari kegagalan.

Pada awal tahun 2009 salah satu perusahaan yang melakukan akuisisi adalah PT Agis Tbk. Akuisisi dilakukan atas perusahaan Comstar Mobile Pte Ltd dan PT Erafone Arta Retailindo. Aksi perusahaan PT Agis Tbk yang bergerak dalam bidang distribusi elektronika ini dengan cara membeli 30% saham Comstar senilai Rp 530 miliar dan 30% saham Erafone senilai Rp 10 miliar. Sedangkan daya yang akan digunakan untuk membeli saham perusahaan tersebut dihimpun dari dana hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT) III senilai Rp 700 miliar yang telah diperoleh tahun 2008 (Capital Market Watch, 2009).

Akuisisi PT Agis Tbk atas perusahaan Comstar Mobile Pte Ltd dan PT Erafone Arta Retailindo diharapkan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena menambah lebih dari 100 *outlet handphome*. Selain itu, PT Agis Tbk juga memiliki hak distribusi untuk *handphome* bermerek Nokia, Sony Ericsson, dan

Samsung untuk kawasan Asia Pasifik (termasuk Indonesia). Comstar adalah perusahaan yang bergerak di bidang distribusi *handphone*, sedangkan Erafone bergerak di bidang perdagangan ritel *handphone*. Dengan adanya akuisisi diharapkan kinerja perusahaan di masa mendatang akan menjadi lebih baik.

Tindakan PT Agis Tbk dalam akuisisi dalam perspektif manajemen strategi (*strategic menagement*), karena pada awalnya berencana untuk mengembangkan investasi untuk memperbesar bisnis mereka di multimedia dan elektronik seperti menambah jumlah gerai atau membangun gerai baru. Akan tetapi setelah dilakukan berbagai studi, manajemen PT Agis Tbk beralih dengan mengakuisisi perusahaan yang sudah ada, dengan harapan risiko bisa diminimalisasi dan bahkan bisa meningkatkan produktifitas menjadi lebih baik lagi.

Terdapat dua penelitian terdahulu yang mendorong penelitian ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Arviana (2009), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Debt to Equity Rasio* (DER) pada periode satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah pengumuman merger dan akuisisi, dan tidak terdapat perbedaan *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equito* (ROE) pada periode satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah pengumuman merger dan akuisisi.

Penelitian kedua dilakukan oleh Prasetyo (2008), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja

pada periode sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi, khususnya pada kinerja likuiditas (*Current Ratio*-CR dan *Quick Ratio*-QR), serta kinerja profitabilitas (*Return on Investment*-ROI). Tidak terdapat perbedaan khususnya pada kinerja aktivitas (*Total Asset Turnover*-TAT dan *Fixed Asset Turnover*-FATO) dan kinerja solvabilitas (*Total Debt to Total Asset*-TDTA dan *Debt Equity Ratio*-DER) serta kinerja profitabilitas (*Return On Equity*-ROE, *Operating Profit Margin*-OPM, dan *Net Profit Margin*-NPM).

Dasar utama dilakukannya akuisisi adalah meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama kebijakan akuisisi seringkali membutuhkan dana yang cukup besar. Atas pertimbangan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi melalui pengujian secara statistik perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan jasa, kecuali jasa keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan akuisisi tahun 2007. Penggunaan obyek penelitian yang melakukan akuisisi 2007 dengan pertimbangan untuk memperoleh periode penelitian yang lebih panjang, yaitu satu tahun sebelum (tahun 2006) dan dua tahun sesudah akuisisi (tahun 2008-2009). Ukuran kinerja yang dipakai dalam penelitian ini adalah (1) Rasio Profitabilitas : NPM, ROA dan ROE, (2) Rasio Leverage: DA dan DE, (3) Rasio Aktivitas : *Assets Turnover* dan *Receivable Turnover*, dan (4) Rasio Likuiditas : CR

dan *Cash Ratio*. Rasio-rasio dikembangkan dengan menggunakan data di neraca, laporan laba rugi, atau harga pasar saham. Karena macam-macam rasio ini sangat banyak, perusahaan tidak harus menganalisis semua rasio. Sedapat mungkin perusahaan menganalisis rasio yang relevan dan kritis dalam mendukung keberhasilan akuisisi. Rasio profitabilitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio leverage digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang bila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Rasio aktivitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar kecepatan aset-aset perusahaan dikelola atau "diputar" dalam rangka melakukan aktivitas bisnisnya. Rasio likuiditas digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek yang segera jatuh tempo dan sumber dana untuk membiayai pelunasan hutang tersebut adalah aktiva lancar. Melalui penelitian ini diharapkan akan diketahui apakah kebijakan akuisisi yang dilakukan benar-benar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan kinerja keuangan, khususnya Rasio Profitabilitas (NPM, ROA dan ROE), Rasio Leverage (DA dan DE), Rasio Aktivitas (*Assets Turnover* dan

*Receivable Turnover*), dan Rasio Likuiditas (CR dan *Cash Ratio*) perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara statistik perbedaan kinerja keuangan, khususnya Rasio Profitabilitas (NPM, ROA dan ROE), Rasio Leverage (DA dan DE), Rasio Aktivitas (*Assets Turnover* dan *Receivable Turnover*), dan Rasio Likuiditas (CR dan *Cash Ratio*) perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Praktik**

Bagi investor dapat mengetahui pengaruh aksi perusahaan dalam melakukan akuisisi terhadap fundamental perusahaan melalui kinerja keuangan.

#### **1.4.2. Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membuktikan teori ekonomi dalam akuisisi.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian

dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dibahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, dan pengembangan hipotesis.

## **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan meliputi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis, sumber, dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan sampel, dan teknik analisis data.

## **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dibahas mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dibahas mengenai simpulan dari keseluruhan penelitian dan saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya.